



Vol. 03 No. 06 (2024) : 170-179

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PERBAUNGAN

Fadhilah¹, Taqwatul Uliyah², Riskun Iqbal³¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: nila55432@gmail.com

Abstract:

The reason for this examination is to decide the endeavors made by extracurricular mentors in moral preparation of understudies at SMA Negeri 1 Perbaungan. The issues talked about in this postulation incorporate the different types of PAI extracurricular exercises completed at SMA Negeri 1 Perbaungan, the endeavors made by PAI extracurricular movement managers in fostering the respectable ethics of understudies at SMA Negeri 1 Perbaungan and the supporting and restraining factors for PAI extracurricular exercises. at SMA Negeri 1 Perbaungan. The strategy utilized in this exploration is subjective. Information assortment strategies use perception, documentation and interview procedures. The wellsprings of information acquired were the Head, Representative Head, manager of PAI extracurricular exercises, Head of Organization and understudies. The gathered information is then handled through three phases, in particular information decrease, information show, and information check, then ends are drawn. The exploration results show that supporting elements incorporate the execution of PAI, managers and school inhabitants, as well as parental cooperation. The hindering elements remember inner variables for the type of an absence of concordance in the connection among mentors and managers who come up short on feeling of pride of ROHIS. Outside factors incorporate the family climate, local area climate and the progression of current globalization.

Keywords: *Coaching, Morals, Extracurricular Activities*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pelatih ekstrakurikuler dalam pelatihan moral siswa di SMA Negeri 1 Perbaungan. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini meliputi macam-macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Perbaungan, upaya-upaya yang dilakukan pengawas kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan akhlak mulia siswa di SMA Negeri 1 Perbaungan dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang diperoleh adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, pengawas kegiatan ekstrakurikuler PAI, Kepala Tata Usaha dan siswa. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, kemudian diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung meliputi pelaksanaan PAI, pengawas dan warga sekolah, serta partisipasi orang tua. Faktor penghambatnya antara lain faktor internal berupa kurang

harmonisnya hubungan antar Pembina dan Pembina yang kurang memiliki rasa kepemilikan terhadap ROHIS. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern.

Kata kunci: Pembinaan, Akhlak, Kegiatan Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pada persoalan keagamaan, tentu perlu mendapatkan perhatian lebih bagi semua komponen pendidikan (Sa'diyah, 2019), mengingat waktu penerapan secara khusus untuk pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah relatif sempit, yaitu hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Sebagian pihak memang tidak mempersoalkan keterbatasan alokasi waktu tersebut. Namun, setidaknya memberikan isyarat kepada pihak yang bertanggungjawab untuk memikirkan secara ekstra pola pembelajaran agama di luar kegiatan formal di sekolah. Dengan internalisasi nilai-nilai karakter ini diharapkan tercipta manusia seutuhnya. Manusia yang cerdas intelektual, emosi dan spiritual sehingga akan mampu mengantarkan bangsa ini menuju ke masa depan yang lebih baik. Sebagai bangsa yang maju dalam bidang IPTEK tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tobroni mengemukakan bahwa dalam aktivitas pendidikan, tujuan atau cita-cita dirumuskan dalam tujuan akhir (*the ultimate aims of education*) secara padat dan singkat (Mustafida et al., 2022). Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (makhluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal seperti "Insan kamil", "Insan cita", "Muslim paripurna", "Manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek" dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti "Masyarakat madani", "Masyarakat utama" dan sebagainya.

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama (Latifah et al., 2021). Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya. Pada akhirnya tujuan itu adalah realisasi penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt. baik perorangan, masyarakat ataupun umat manusia.

Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama (Huda et al., 2022) akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Seringnya media cetak dan elektronik menayangkan perilaku amoral peserta didik di sekolah -mulai dari penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran yang

sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat- seakan menambah panjang daftar “buku dosa” kalangan pendidik sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam proses Pendidikan.

Fenomena tersebut seakan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku (Hariani & Bahrudin, 2019). Walaupun rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran PAI harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Jusuf Amir Feisal mengemukakan bahwa salah satu langkah konkret yang mungkin dilaksanakan untuk mengatasi atau memperbaiki pengaruh buruk terhadap kaum remaja adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian, usaha pengumpulan dan pembagian zakat atau sedekah, serta kerjabakti untuk masyarakat dengan sarana dari masyarakat dan pemerintah ditingkatkan. Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya inovasi pembelajaran terus menerus.

Setidaknya pelaksanaan PAI di sekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang begitu cepat. Adapun tantangan internal diantaranya adalah perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan PAI. Ada yang memandang bahwa PAI hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofis pelaksanaan PAI dan perencanaan program pelaksanaan PAI kurang jelas.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran PAI di sekolah perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina anaknya di rumah, termasuk memotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini karena sebagian besar kehidupan peserta didik berlangsung di luar sekolah. Dalam satu minggu peserta didik menerima pembelajaran PAI selama 2 jam pelajaran atau 2×45 menit = 90 menit. Jika dipersentase, maka hanya 0,90 % pembinaan agama Islam di sekolah, dan 99,10% pembinaan agama Islam berlangsung di luar sekolah baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Upaya yang bisa dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan

fungsi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah (Komalasari et al., n.d.). Pendidikan agama Islam dapat dijadikan basis untuk internalisasi nilai-nilai karakter dimaksud. Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya. Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang. Islam sebagai ajaran yang komplit.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Perbaungan terlihat bahwa tingkat intensitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini cukup tinggi dan beragam. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan SMA Negeri 1 Perbaungan sebagai obyek yang layak diteliti. Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada *religious culture* dan kontras dengan deskripsi remaja umumnya di kota Bandar Lampung sebagaimana tergambar sebelumnya, semakin memperkuat alasan penulis. Dengan keunikan perbandingan jumlah peserta didik muslim yang hanya 238 orang atau 25,02 % dari 951 peserta didik secara keseluruhan, mendorong penulis untuk mengungkap lebih jauh tentang upaya dan strategi yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Perbaungan.

SMA Negeri 1 Perbaungan adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Lewat pendidikan karakter inilah anak didik diterapkan nilai, sikap dan perilaku yang positif seperti jujur, amanah, optimis dan lain-lain. Serta menjauhi perilaku yang negatif seperti, bohong, boros, dengki dan sebagainya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter tersebut merupakan bagian dari akhlak, artinya nilai-nilai tersebut juga diajarkan dalam pokok bahasan akhlak yang terdapat dalam pendidikan agama Islam. Tentang upaya dan strategi yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Perbaungan.

SMA Negeri 1 Perbaungan adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Lewat pendidikan karakter inilah anak didik diterapkan nilai, sikap dan perilaku yang positif seperti jujur, amanah, optimis dan lain-lain. Serta menjauhi perilaku yang negatif seperti, bohong, boros, dengki dan sebagainya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter tersebut merupakan bagian dari akhlak, artinya nilai-nilai tersebut juga diajarkan dalam pokok bahasan akhlak yang terdapat dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan fenomena di lapangan penulis tertarik untuk membahasnya dalam artikel ini yang berjudul studi Tentang Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Perbaungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Hamid, 2007). Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pendekatan penelitian ini adalah pendekatan teoritis normatif, pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, peserta didik dan Kepala Sekolah. Sedangkan data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di SMA Negeri 1 Perbaungan yang berkaitan dengan penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran mata pelajaran PAI yang seringkali dikeluhkan para guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salahsatunya adalah melalui kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Urgensi pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik senantiasa perlu dilakukan (Wahyudi & Agustin, 2018) kapan saja dan dimana saja mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral (Hamidah et al., n.d.). Pandangan tentang ilmu pengetahuan yang bebas nilai (*free value*) akan semakin menghilangkan moralitas peserta didik yang seharusnya memiliki pandangan sebaliknya (sarat nilai).

Semua warga sekolah berkewajiban untuk ikut serta memelihara, membina dan mengembangkan akhlak mulia dimana saja ia berada. Pembina ekstrakurikuler sebagai salah satu unsur penting dalam upaya tersebut, juga turut serta berperan aktif dalam menanamkan akhlak mulia

bagi peserta didik.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan dikoordinir oleh sebuah wadah di bawah OSIS yaitu ROHIS. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pembina ekstrakurikuler Rika Nora yang mengatakan bahwa sekalipun ROHIS berada di bawah OSIS, namun pembina tetap mengikuti setiap kegiatan untuk membimbing dan mengawasi serta memberikan evaluasi setiap kegiatan.

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh Pengurus OSIS setelah berkoordinasi dengan pembina kegiatan dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum. Waktu latihan yang dijadwalkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut dimulai pada hari Jumat sore, Sabtu dan Minggu. Hal ini karena SMA Negeri 1 Perbaungan hanya menerapkan lima hari kerja, dari Senin sampai Jumat. Namun demikian, ada juga kegiatan yang dijadwalkan pada waktu sore diantara hari Senin sampai hari Jumat karena banyaknya kegiatan di luar jam pelajaran yang harus diikuti sesuai dengan bakat, minat dan kompetensi peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Perbaungan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. (Kurniawan et al., 2021)

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan bagi peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler. Ia dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Bahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan mampu menunjang mata pelajaran PAI. Ada yang sifatnya sesaat (masuk dalam program kegiatan tahunan), ada pula yang sifatnya berkelanjutan (masuk dalam program mingguan dan bulanan).

Berbagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas dan sumber daya yang dimiliki sekolah masing-masing (Laksono & Widagdo, 2018). Kreatifitas pembina sangat dibutuhkan dalam mengelola berbagai kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan bukan merupakan sebuah rutinitas belaka. Terdapat 11 jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Perbaungan Semuanya merupakan sarana yang turut menunjang dalam proses pembinaan akhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu: Ibadah

mingguan/Tazkir Jumat, Program Belajar Membaca al-Qur'an, Mentoring, Tazkir/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadhan, Pesantren Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik, Bakti Sosial, Wisata Dakwah.

Upaya Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Perbaungan Cara-cara yang ditempuh tersebut merupakan upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya(Mukhtar, 2003) kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab. Bagi penulis, Hal tersebut dapat dilakukan melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator, pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi sebagai upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak melalui Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, Menanamkan etika pergaulan, Menanamkan kebiasaan yang baik. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja sehingga perlu dilakukan dalam berbagai cara.

Pembinaan akhlak mulia merupakan hal yang penting bahkan mendesak untuk dilaksanakan mulai dari tingkat SD, MA hingga SMA(Hariani & Bahrudin, 2019). Pendidikan di SMA lebih menekankan pada pendidikan yang bersifat umum, menekankan pada teori-teori, dan menghasilkan lulusan yang umumnya memiliki arah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara teoritis, para ahli telah mengemukakan berbagai hal tentang upaya pembinaan akhlak. Upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab tersebut dapat dilakukan antara lain melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator, pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan terdapat hal-hal yang mendukung dan juga menjadi penghambat kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi dan wawancara, dapatlah penulis identifikasi faktor pendukung dan penghambat tersebut. Sedangkan faktor Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, Tenaga Pembina dan Warga Sekolah, dan Peran Serta Orang Tua. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa masih adahubungan yang kurang harmonis antar pembina dan adanya

pembina yang kurang memiliki *sense of belonging* terhadap ROHIS. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern.

KESIMPULAN

Melihat dari gambaran pada beberapa bagian yang lalu dan persepsi yang dibuat oleh pencipta di SMA Negeri 1 Perbaungan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Latihan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan pada hakikatnya dikembangkan dengan memperhatikan peraturan dan ketentuan yang diberikan oleh Bagian. Agama dan Cabang Diklat Umum. Namun jenis pergerakannya masih disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan lingkungan sekitar. Terdapat 11 jenis ekstrakurikuler latihan PAI yang dibuat di SMA Negeri 1 Perbaungan yaitu minggu demi minggu cinta/Tazkir Jum'at, Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Pembinaan, Tazkir/Pengajian, Pengenalan Acara Keislaman, Latihan Ramadhan (Menghitung Buka Puasa) Quick Together dan Pondok Ramadhan), Kilat Pengalaman Hidup Islami Sekolah, Persiapan Dasar Administrasi (LDK), Peningkatan Inovasi Mahasiswa (termasuk Majalah Dinding, Teater, Band Islami), Bantuan Sosial, dan Dakwah Industri Perjalanan. Ada tiga hal yang dilakukan oleh para pembimbing ekstrakurikuler PAI dalam bekal akhlak siswa, yaitu: menanamkan dan membangkitkan keyakinan yang teguh dengan memberikan pemahaman etika terhadap Allah SWT. juga, pemahaman untuk meneladani etika Nabi Muhammad SAW. Mentor juga berupaya menanamkan moral sosial yang memperhatikan etika dalam lingkungan keluarga, etika dalam lingkungan sekolah, dan etika dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah dengan menanamkan rutinitas yang positif, terutama dalam membiasakan diri mengajar, berdoa, menjalin hubungan sosial, dan upacara percintaan. Penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan mempunyai unsur pendukung antara lain program pendidikan PAI, pimpinan dan penghuni sekolah, serta kepentingan orang tua. Variabel yang menekan mengingat elemen interior seperti tidak adanya hubungan baik antara mentor yang tiada henti yang kehilangan rasa tanggung jawab ROHIS. Unsur luarnya meliputi iklim keluarga, iklim lokal, dan perkembangan globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F.

- (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Hamid, P. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK* (Vol. 7, Issue 2).
- Hariani, D., & Bahruddin, E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(5), 747-756. <http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/559>
- Huda, M., Aisyah, S., & Murtafiah, N. H. (2022). *PENDIDIKAN*. 01(03), 347-354.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kurniawan, A., Widiastui, N., & Aslamiyah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 1(2), 1-12. <http://pramukawipa.blogspot.com>.
- Laksono, F., & Widagdo, A. (2018). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70-78.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza.
- Mustafida, M., Warisno, A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555-570. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- Sa'diyah, H. (2019). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9-25.
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-*

Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 37.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>